BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan merata diseluruh tanah air dan tidak hanya untuk suatu golongan tertentu atau sebagian masyarakat tetapi untuk seluruh masyarakat serta harus benar-benar seluruh rakyat sebagai perbaikan hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan kemerdekaan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia (GBHN,1993:10). Kemudian sasaran bidang agama adalah terciptanya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang penuh keimanan dan ketaqwaan, penuh kerukunan yang dinamis antar dan antara umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara bersama-sama makin memperkuat landasan spiritual, moral dan etika bagi pembangunan nasional (GBHN,1993:27).

Berdasarkan statement diatas mengandung pengertian bahwa pembangunan dibidang agama jelas mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat vital dalam pembangunan nasional dalam rangka meletakkan landasan moral, etika spiritual yang kokoh bagi pembangunan nasional. Oleh karenanya hal ini merupakan suatu kebijakan atas program pemerintah yang dijadikan landasan operasional kegiatan bimbingan dan pembinaan hidup beragama dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya hubungan antara manusia dengan agama terbangun secara fitriah. Hal ini, terutama ditandai oleh beberapa kenyataan yang untuk diperlihatkan dengan besarnya porsi kebutuhan manusia untuk melengkapi dirinya dengan agama. Baik dalam rangka mengabdikan dirinya kepada sang pencipta, maupun dalam rangka menjalin hubungan yang harmonis, terhadap lingkungan dan sesama makhluk. Semua ini dibutuhkan manusia dalam rangka memperoleh keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan. Dan memang semua agama samawi, agama langit diturunkan oleh Allah dengan maksud agar manusia bisa selamat sejahtera dalam hidupnya (Sudirman,1995:23).

Sinyalemen diatas menunjukan bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan untuk beragama terbangaun secara fitriah. Agama dalam bentuk apapun akan muncul, tetap merupakan kebutuhan ideal dan fundamental bagi umat manusia. Dan peran agama itu sendiri sangat menentukan dalam tiap kehidupanya, dengan kata lain bahwa manusia tanpa agama tidak akan bisa hidup secara sempurna.

Sehingga jelas bahwa Tuhan menurunkan berbagai agama dimuka bumi ini untuk menyelamatkan umat manusia dari kerusakan dan pertumpahan darah (QS:2;30). Perbedaan pemahaman terhadap agama dimaksudkan agar manusia berlomba-lomba dalam kebaikan (QS:2;148). Sehingga tercapai kebahagiaan baik dunia maupun akherat.

Adanya hasrat untuk memikirkan sang penciptanya dan alam seisinya mendorong manusia untuk beriman kepada Allah dan berbuat baik dengan sesamanya, karena Islam bukan sekedar formula ritual. Ia adalah proses ketaatan terhadap aturan yang ditetapkan oleh Allah berkenaan dengan hubungan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, baik dalam urusan keluarga, politik, ekonomi, pendidikan, rekreasi, reproduksi dan semua bidang secara bersama-sama menopang sepenuhnya kehidupan kemasyarakatan dan interaksional dimuka bumi ini (Yunus dan Ahmad,1994:65).

Uraian diatas mengandung makna bahwa bagaimanapun juga manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan sekitarnya atau lingkungan sosial yang mengelilingiya. Pernyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang yang hidup bersama-sama merupakan pernyataan yang umum dalam konsep-konsep ilmu sosial dan bahkan bisa disebut sebagai konsep ilmu sosial terutama sosiologi. Ini menandakan bahwa manusia tidak pernah hidup dalam suatu isolasi yang komplit, absolut dan permanen. Interaksi antar manusia tumbuh sebagai suatu keharusan oleh karena kondisi manusia yang lahirkan dengan basic drive dan basic needs yang harus dipenuhi (Taneko,1993:127).

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian menciptakan pola-pola kebiasaan tertentu dalam masyarakatyang kemudian akan menjadi tata kelakuan. Lebih lanjut lagi teori funsionalisme melihat agama dan fungsinya, agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain, yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik. Baik dalam lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional (Hendro Puspita,1994:29).

Dari uraian tersebut diatas jelas bahwa agama mempunyai dan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat baik secara atau kelompok yang secara tidak langsung akan membentuk norma-norma tertentu yang berlaku dalam masyarakat selama hal tersebut tidak bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama berabad-abad agama telah memberikan kepada manusia bukan hanya ritus-ritus yang memeberikan kelegaan emosional dan cara-cara untuk memperkokoh kepercayaan, karenanya dia mampu melaksanakan pekerjaan, tapi juga mengembangkan interpretasi-interpretasi intelektual yang manusia dalam mendapatkan makna dari seluruh pengalaman hidupnya. Agama telah membantu manusia menjawab persoalan-persoalan mengapa hal-hal yang tidak menguntungkan itu terjadi. Diantara mereka ada yang menjawab yang dapat dipermasalahkan dengan berbagai tingkatan. Bahwa hal tersebut secara pasti merupakan keharusan bagi umat manusia agar mereka mau menerima dan memahami kegagalan mereka. Sebagaimana salah satu fungsi agama yang sangat penting adalah menerapkan penilaian-penilaian Tuhan kepada manusia, atau dengan kata lain agama berfungsi memberikan makna moral dalam pengalaman-pengalaman kemanusian (Nothingham,1994:108-109).

Dengan demikian agama menempatkan manusia yang beragama pada kedudukan yang tinggi dari seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Hal ini disebabkan karena manusia dilengkapi dengan akal fikiran yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia pada dasarnya adalah hewan yang memiliki banyak sifat yang serupa dengan makhluk lain. Meski demikian ada seperangkat perbedaan manusia dengan jenis binatang lainya yang menjadikan manusia mempunyai ciri tersendiri dan tidak tersamai. Tingkatan hasrat kecenderungan hewan sebagaimana kesadaran dan pengenalan lingkunganya bersifat terbatas yaitu ia hanya bersifat badani belaka dan tidak lebih dari makan, minum, tidur, bermain, mencari tempat berlindung dan kebutuhan seks. Seekor hewan tidak akan menggubris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan-kebutuhan spiritual, nilai-nilai moral dan sebangsanya, sama sekali tidak akan menjadi perhatianya (Muthahari,1990:62-64).

Statement diatas menunjukan bahwa setiap melangkah manusia tidak lepas dari nilai-nilai moral dan spiritual. Sehingga sudah seharusnya setiap muslim harus meyakini bahwa iman akan terasa kelezatanya apabila secara aktual dimanifestasikan dalam bentuk amal soleh yaitu suatu bentuk aktivitas kerja kreatif, yang ditempa oleh semangat dan motivasi tauhid untuk mewujudkan identitas dan cita-citanya yang luhur sebagai umat yang terbaik (Tasmara,1995:1). Dengan cara pandang yang seperti ini, sadarlah bahwa setiap muslim tidak akan bekerja sekedar, tapi dilandasi dengan semagat tauhid dan tanggung jawab uluhiyah yang merupakan salah satu karakter kepribadian seorang muslim. Dan setiap muslim juga menyadari bahwa dirinya hanya berharga apabila ia berkarya, mencita dan mampu memberikan arti bagi lingkunganya.

Demikian juga Islam adalah suatu sistem yang mengatur keseimbangan hidup manusia. Islam tidak membenarkan sikap atau prilaku yang diambil oleh seseorang yang menitik beratkan hanya kepada salah satu kepentingan saja, seperti seseorang hanya menekuni ibadahnya tanpa berbaur dengan lingkungan sekitarnya.

Ajaran Islam adalah ajaran yang rasional, maka pelaksanakan dakwah atau da'i yang membawakan materi ilmu tauhid untuk meluruskan i'tikad yang keliru harus pula disertai dengan argumen (dalil) yang kuat dan tepat dari apa yang disebut Al Qur'an dan hadist maupun dalil-dalil yang mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dunia Timur tempat tumbuhnya agama-agama besar didunia termasuk agama yang telah menyimpang dari keaslianya, maka dunia Barat merupakan tempat tumbuh da berkembangnya perbagai aliran-aliran filsafat yang beraneka ragam termasuk aliran filsafat kebendaan (materialisme) yang melahirkan faham atheisme. Kepercayaan dan filsafat ini mempengaruhi manusia dimana ia berkembang. Akibatnya menyeret manusia kepada perbedaan pendapat dan keyakianan. Islam diturunkan oleh Allah sebagai rumus peneyelesaian yang paling tepat agar manusia terhimpun dalam suatu kesatuan faham dan aqidah, dan itulah satu-satunya jalan yang benar (Hamzah Yakub,1986:41).

Bangsa Indonesia kususnya mayarakat Jawa adalah mempunyai kebudayaan yang sangat tinggi nilainya. Demikian halnya dengan masyarakat desa Ledok yang masih memegang tradisi sedekah bumi sebagai salaha satu agenda ritual dalam setiap aktivitasnya sahari-hari. Masyarakat desa Ledok mayoritas adalah pemeluk agama Islam, namun dalam aktivitas sehari-harinya masih sedikit yang melaksanakan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad secara murni. Mereka lebih percaya akan hal-hal yang berbau mistik yang jelas tidak bisa dijangkau oleh akal dari pada ajaran Islam yang lebih rasional.

Pada saat pelaksanakan upacara sedekah bumi tersebut masyarakat desa Ledok datang secara berduyun-duyun dan berkumpul dimakam (kuburan), hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam dengan cara membawa makanan sebagai sesaji disertai dengan do'a yang dtujukan kepada arwah atau roh yang menguasai desa tersebut dengan harapan arwah atau danyang tersebut tidak mengganggu serta memberiukan kelancaran rizkinya. Bahkan setiap malam menjelang pelaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upacara tersebut masyarakat dengan inias jagong dan disertai dengan judi seperti dadu dan main kartu (judi). Biasanya upacara ini dilaksanakan setelah panen padi dan sudah diagendakan pelaksanakan setiap tahunya.

Tradisi sedekah bumu mempunyai pengaruh yang kuat pada masyarakat desa Ledok, sehingga mereka percaya bahwa yang mendatangkan musibah dan rizki adalah arwah yang menguasai desa tersebut. Bahkan yang lebih tragis lagi mereka percaya bahwa apabila tradisi sedekah bumi tidak dilaksanakan atau ditinggalakan, maka masyarakat desa tersebut akan mengalami nasib yang kurang beruntung seperti tidak memetik hasil panen serta adanya pagebluk (penyakit yang menakutkan).

Islam datang adalah memberi rahmat bagi umat manusia (romatan lil alamin), disamping itu juga untuk mengembalikan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Al Qur'an dan Hadist. Dalam surat Asy Syura ayat 13 Allah berfirman :

شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي اوحينا اليك
وما وصينا به ابرهيم وموسى وعيسى ان اقيموا الدين
ولا تتفرقوا فيه كبر على المشركين ما تدعوهم اليه
الله يجتبي اليه من يشاء ويهدي اليه من ينيب

Artinya : *Dia telah mensyariatkan kepada kamu agama agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu : Tegakanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya* (Depag RI, 1971:785).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut diatas mengandung pengertian bahwa untuk mentaati perintah Allah itu bisa dengan berbagai cara seperti membasmi segala bentuk ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta merubah situasi dan kondisi tertentu menjadi situasi dan kondisi yang Islami (Barmawi Umari,1989:12). Oleh karena itu sebelum menyampaikan materi dakwah maka terlebih dahulu seorang da'i harus mengetehaui situasi dan kondisi audience dakwah, sebab ajaran Islam perlu disampaikan secara bertahap sesuai dengan tempat dan proporsinya. Firman Allah dalam surat Yusuf ayat : 108 yang berbunyi ;

قل هذه سبيلي ادعوا الى الله على بصيرة انا ومن
اتبعني وسبحن الله وما انا من المشركين .

Artinya : *katakanlah, inilah jalan (agamaku), aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musrik* (Depag RI, 1971:365).

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut diatas maka, rumusan maslah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanakan tradisi sedekah bumi yang ada pada masyarakat desa Ledok kecamatan Sambong Kabupaten Blora.
2. Apakah kontribusi yang real dakwah dalam rangka meluruskan tradisi sedekah bumi pada masyarakat desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. FOKUS MASALAH

Sebagaimana telah kita ketahui Islam adalah agama dakwah yang harus disampaikan dan disebarluaskan. Tugas suci ini bisa dikatakan berhasil apabila nilai-nilai Islam itu telah benar-benar tertanam dalam fikiran dan ucapan yang direalisasikan dengan perbuatan dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu para da'i senantiasa terus menerus mengajak umatnya untuk mengikuti ajaran yang benar sesuai dengan syari'at Allah dan rosul-Nya , melalui berbagai metode serta pendekatan. Dari sini yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah " Kontribusi Dakwah dalam meluruskan Tradisi Sedekah Bumi pada masyarakat desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora, kususnya mengahpus unsur-unsur kemusyrikan yang ada dalam tradisi sedekah bumi tersebut ".

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan

Pada dasarnya setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang jelas serta sistematis. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui dan mengungkap sejauh mana kontribusi dakwah dalam rangka memberantas unsur-unsur kemusyrikan yang ada dalam tradisi sedekah bumi pada masyarakat desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.
b. Mengetahui secara terperinci apa metode dakwah yang tepat dalam memberantas unsur-unsur kemusyrikan pada tradisi sedekah bumi tersebut menjadi tradisi yang Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

Tidak lepas dari tujuan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain :

a. Untuk kalangan sendiri

Penelitian ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta kepekaan terhadap kondisi sosial (dakwah).

b. Untuk fakultas

Sebagai sumbangsih serta pengayaan kepustakaan dalam rangka pengembangan pelaksanakan penerangan dan penyiaran agama Islam pada fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Untuk Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang beriman.

d. Untuk pemuka Agama

Dengan mengetahui hal tersebut diatas diharapkan para tokoh serta pemuka agama untuk memberikan sumbangsih tentang metode dakwah yang efeisen dan tepat bagi masyarakat tersebut.

E. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini terletak didesa Ledok Kecamatan Sambong kabupaten Blora. Peneliti mengambail lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan sasaran dakwah yang dilakukan peneliti, disamping tempat tersebut merupakan tanah kelahiran peneliti. Sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi menganai topik penelitian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. KONSEPTUALISASI

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal-hal yang khusus (Jalaluuddin Rahmat,1993:21). Sedangkan menurut Nur Syam dalam bukunya Metodologi Penelitian Dakwah, konsep merupakan unsur penelitian yang tergambarkan fenomena sosial yang dihadapinya. Konsep adalah generalisasikan dari kelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai menggunakan berbagai fenomena yang sama (Nur Syam,1991:31).

Sehubunga dengan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini perlulah kiranya penulis membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam peneiitian agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan fokus masalah. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan dengan konsep sebagai berikut :

1.Dakwah

Menurut M. Natsir dalam bukunya H. Hamzah Yakub (1988:13) mendifinisikan dakwah adalah usaha untuk menyerukan dan menyampaiakan kepada perorangan atau kelompok tentang konsepsi Islam dan hidup manusia didunia yang meliputi perintah amar ma'ruf nahi munkar dengan melalui cara dan media yang diperbolehkan oleh akhlak dan membimbing pengamalanya dalam prikehidupan rumah tangga, bermasyarakat dan pada berperikehidupan bernegara.

Dengan demikian esensi dakwah Islam dalam sosio kultural adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, mengubah struktur masyarakat dan budaya kedloliman kearah keadilan, kebodohan kearah kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terterpelakangan kearah kemajuan yang semua itu untuk meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaan (Ahmad Amrullah, 1982:17).

Dengan berpijak dari pengertian tersebut diatas Prof. HM Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah memberikan ulasan tentang dakwah yang berarti :

a. Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya.

b. Dakwah dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan terhadap ajaran agama.

2. Kontribusi

Masih menurut WJS Poerwodarminto (1993:459) mengatakan bahwa makna kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan) ; sumbangan. Sedangkan menurut Nur khalif (1995:28) dalam kamus ilmiyah populer menyatakan bahwa arti kontribusi adalah hal sumbangan, uang iuran anggota (perkumpulan).

Namun yang dimaksud penulis tentang makna kontribusi bukanlah uang atau yang lainya melainkan peran serta dakwah yang real dalam rangka meluruskan tradisi sedekah bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tradisi Sedekah bumi

Tradisi adalah adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat : penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ditempuh merupakan cara yang paling baik (Dep.P&K.1989:959).

Sedekah bumi dalam istilah lain adalah bersih desa adalah selamatan yang berhubungan dengan pengudusan perhubungan dengan ruang, dengan merayakan dan memberikan batas-batas pada salah satu dasar kesatuan teritorial struktur orang Jawa-desa. Apa yang dibersihkan itu tentu saja roh-roh yang berbahaya. Hal ini dilakukan dengan selamatan, dimana hidangan dipersembahkan kepada danyang desa (roh penjaga desa) ditempat pemakamannya (Clifford Geertz.1960:10).

Sedangkan tradisi sedekah bumi adalah upacara pemujaan terhadap arwah-arwah para leluhur yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat desa Ledok dengan cara mempersembahkan makanan sebagai sesajinya dengan harapan roh tidak mengganggu ketentraman desa Ledok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id